

RELATIONSHIP OF INTERPERSONAL MANAGEMENT COMMUNICATIONS WITH THE WORK PARTICIPATION OF KARANG TARUNA MEMBERS IN SUNGAI SIRAH, PADANG PARIAMAN REGENCY

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 8, Nomor 2, Juni 2020

DOI: 10.24036/spektrumpls.v8i2.109189

Roni Kamal^{1,2}, Irmawita¹

¹Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

²ajoyon24@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the low work participation of members of Youth Organization, the authors' allegation is caused by the lack of interpersonal communication carried out by the manager of Tunas Cemerlang Karang Taruna in Nagari Sungai Sirah, Sungai Geringging, Padang Pariaman District. This study aims to: 1) describe the interpersonal communication of the Youth Organization manager; 2) describe the work participation of Karang Taruna members; and 3) see the interpersonal communication relationship between managers and the participation of Karang Taruna members in Sungai Sirah, Sungai Geringging District, Padang Pariaman Regency. This research is a correlational quantitative study. The population is all 120 members of Karang Taruna Tunas Cemerlang. While the sample was taken as much as 50% of the population of 60 people with a stratified random sampling technique. Data collection techniques using a questionnaire while the data collection tool using data questionnaires obtained were analyzed using descriptive analysis and correlational (product-moment). The results of this study indicate: 1) interpersonal communication management of Karang Taruna Tunas Cemerlang is still low; 2) the work participation of members of Karang Taruna Tunas Cemerlang is very low; and 3) there is a significant relationship between manager's interpersonal communication with the work participation of Karang Taruna members in Sungai Sirah Geringging, Padang Pariaman Regency.

Keywords: Interpersonal Communication, Work Participation, Youth Organization

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan merupakan faktor penting dan dominan dalam memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan menduduki peranan penting dalam rangka mengembangkan kualitas sumber daya manusia, disebabkan dengan kebutuhan manusia diberbagai bidang semakin meningkat. Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 13 ayat 1 dinyatakan bahwasanya pendidikan dilakukan melalui 3 jalur yang meliputi jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal yang mana semua komponen ini saling mengisi, memperkaya dan melengkapi satu sama lainnya (Presiden Republik Indonesia, 2003).

Pendidikan nonformal dikatakan oleh Sudjana, (2015) ialah sebagai bahagian dari pendidikan nasional yang mana semua program yang diselenggarakan berhubungan erat dengan sektor pembangunan. Oleh karena program yang akan digarap haruslah bisa memenuhi bermacam kebutuhan yang dirasakan oleh masyarakat, dimulai dari akan kebutuhan berwirausaha, lapangan pekerjaan dan tenaga kerja, serta pembangunan umum lainnya.

Karang Taruna merupakan bahagian dari pendidikan nonformal yang berperan sebagai wahana belajar, serta pembinaan dan pemberdayaan pemuda. Karang Taruna ialah tempat atau ajang bagi pengembangan pemuda/pemudi yang didasarkan atas rasa tanggungjawab dan kesadaran untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat setempat. Dikatakan sebagai organisasi kepemudaan, maka Karang Taruna berperan sebagai ajang mengembangkan dan membina serta memberdayakan

semua bentuk aktivitas produktif dengan memanfaatkan semua aspek yang tersedia di lingkungan sekitarnya. Baik itu sumber daya manusia maupun sumber daya alamnya.

Salah satu Karang Taruna yang terletak di Nagari Sungai Sirah Kuranji Hulu Kecamatan Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman ialah Karang Taruna Tunas Cemerlang. Karang Taruna ini berperan dalam rangka mengembangkan segenap potensi pemuda/pemudi supaya tetap terus berkreasi dan menyalurkan berbagai bakat serta minat generasi muda serta bermacam aktivitas yang bermanfaat lainnya baik bagi anak muda maupun masyarakat secara umumnya.

Penyelenggaraan Karang Taruna tertuang dalam Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia mengenai Pedoman Dasar Karang Taruna bahwasanya Karang Taruna ialah organisasi sosial yang bermaksud guna mengembangkan generasi muda supaya berkembang didasarkan kesadaran tanggungjawab dan sosialnya yang bergerak dalam usaha mengembangkan kesejahteraan sosial. Dibidang kesejahteraan social, Karang Taruna bertugas untuk meningkatkan peran dan fungsi masyarakat supaya bisa menghimpun menyalurkan dan menggerakkan peran masyarakat dalam proses pembangunan. Selain daripada itu, Karang Taruna juga akan berfungsi untuk meningkatkan seluruh potensi yang dimiliki generasi muda tersebut supaya menjadi terarah dan bisa mendukung proses pembangunan daerahnya.

Mengingat peran dan fungsi dari Karang Taruna yang begitu penting untuk mengembangkan pembangunan daerah setempat. Maka kegiatan Karang Taruna harus haruslah berlangsung dengan lancar supaya tujuan yang diinginkan dapat dicapai dengan sempurna. Dalam kesuksesan program Karang Taruna seorang pengurus juga dituntut untuk membentuk program-program yang baik. Peran seorang pengurus juga sangat penting untuk membina organisasi tersebut, tidak adanya peran seorang pengurus maka Karang Taruna tersebut tidak dapat berorganisasi dengan baik dan kinerja organisasi tersebut tidak berjalan dengan lancar, sesuai dengan harapan dari visi dan misi program Karang Taruna tersebut. Maka dari itu seorang pengurus harus mampu menjadi pemimpin atau pengurus yang baik, kreatif dan bertanggungjawab.

Salah satu bentuk peran dari pengurus Karang Taruna adalah mampu berkomunikasi dengan baik kepada anggotanya. Komunikasi secara sederhana bisa berlangsung apabila terdapat kesamaan antara orang yang akan menyampaikan pesan dengan orang yang akan menerima pesan tersebut. Effendy, (2003) mengatakan bahwasanya komunikasi interpersonal ialah komunikasi yang sangat efektif yang bisa mengubah perilaku, pandangan dan sikap seseorang yang prosesnya berhubung secara dialogis.

Komunikasi interpersonal dikemukakan oleh Budyatna, (2015) ialah bentuk pertukaran pandangan diantara dua orang ataupun lebih sehingga menghasilkan dampak baik bagi keduanya. Tujuan dari komunikasi ini ialah supaya bisa membentuk hubungan secara baik dengan orang lain. Kemudian komunikasi interpersonal ialah sebuah bentuk cara berkomunikasi yang ternyata paling banyak digunakan oleh individu dalam proses berinteraksi dengan individu lainnya. Sejalan dengan itu, Effendy, (2003) menerangkan bahwasanya dengan komunikasi interpersonal merupakan cara yang paling sesuai untuk mengubah kepercayaan, sikap dan opini dari anggota. Dengan maksud lainnya komunikasi interpersonal dapat dijadikan sebagai alat untuk menghadirkan partisipasi dari anggota atau bahasa lainnya partisipasi yang muncul dari anggota ialah merupakan wujud hasil dari komunikasi interpersonal pengurus.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal, 30 September 2019 dengan Bapak Joni Eka Putra selaku sekretaris Karang Taruna Tunas Cemerlang diberitahukan bahwa Karang Taruna Tunas Cemerlang dahulunya adalah salah satu Karang Taruna aktif di Nagari Sungai Sirah Kuranji Hulu Kecamatan Sungai Geringging dengan berbagai program kerja yang berhasil dilaksanakan, baik tingkat Kecamatan maupun tingkat Kabupaten. Sarana dan prasarana cukup memadai, pengurus sangat disiplin waktu. Namun dalam dua tahun terakhir kegiatan Karang Taruna Tunas Cemerlang berkurang bahkan ada beberapa kegiatan yang sama sekali tidak ada lagi dilakukan. Supaya lebih jelas bisa kita amati daripada program Karang Taruna di bawah ini. Program-program Karang Taruna Tunas Cemerlang yang terlaksana bisa diamati melalui Tabel .1.

Tabel 1.
Program Karang Taruna Tunas Cemerlang yang terlaksana Periode 2016-2019

No	Jenis Kegiatan	Bidang	Tahun
1	Gema Ramadhan	Seksi Kerohanian Karang Taruna Tunas Cemerlang	2016
2	Silek Barandai	Seksi Kesenian Karang Taruna Tunas Cemerlang	2016
3	Gotong Royong	Seksi Humas Karang Taruna Tunas Cemerlang	2016 2017
4	Lomba Sepak takraw se-kabupaten padang pariaman	Seksi Olahraga Karang Taruna Tunas Cemerlang	2016 2017
5	Lomba Futsal tingkat kabupaten	Seksi Olahraga Karang Taruna Tunas Cemerlang	2016 2017
6	HUT RI Ke 69	Seksi Humas Karang Taruna Tunas Cemerlang	2016 2017
7	Lomba Sepak bola se kecamatan	Seksi Olahraga Karang Taruna Tunas Cemerlang	2016 2017 2018
8	Seni Tansa /Tambua	Seksi Kesenian Karang Taruna Tunas Cemerlang	2017 2018 2019
9	Lomba Sepak Bola Anak Rantau	Seksi Olahraga Karang Taruna Tunas Cemerlang	2017 2018

Sumber: Data dokumentasi program Karang Taruna diperoleh dari Karang Taruna Tunas Cemerlang

Berdasarkan data tersebut, bisa ditarik kesimpulan bahwasanya dari tahun ke tahun kegiatan Karang Taruna hampir tidak ada lagi dilakukan seperti gema ramadhan, silek barandai bahkan gotong royong pun sudah jarang dilaksanakan. Dari data di atas terlihat bahwa sampai setahun terakhir cuma seni tansa/tambua yang masih aktif.

Hal tersebut tidak lepas dari kurangnya partisipasi para anggota. Partisipasi menurut Adiyoso, (2009) dapat dikatakan sebagai keikutsertaan seseorang yang tanpa paksaan dan dilakukan dengan sadar dalam proses interaksinya secara sosial dalam kondisi atau lingkungan tertentu. Seseorang akan dapat berpartisipasi apabila dirinya sudah menemukan dirinya dalam sebuah kelompok tertentu yang terbentuk melalui proses berbagi sesama individu lainnya dalam kaitannya dengan tanggungjawab bersama, kepatuhan, kesetiaan, nilai, perasaan dan tradisi. Partisipasi yang kuat sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu Karang Taruna. Keberhasilan Karang Taruna tidak lepas dari kerjasama yang baik antara lembaga pemerintah yang mempunyai program kepemudaan dan masyarakat, serta berbagai pihak dalam rangka menggerakkan berbagai fasilitas dan sumber dana dalam membantu mempermudah keberlangsungan program pengembangan dan pembinaan generasi muda.

Partisipasi aktif dari anggota tidak terlepas dari komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh pengurus kepada anggotanya. Sehubungan dengan itu, Effendy, (2003) menyatakan bahwasanya partisipasi ialah wujud dari hasil komunikasi kedua belah pihak baik itu pengurus maupun anggotanya. Dengan adanya komunikasi interpersonal maka anggota bisa memberikan respon positif maupun respon negatif dari program yang diadakan. Maksud dari respon positif ialah anggota mendukung jalannya program yang diadakan sedangkan respon negatif ialah anggota menolak kegiatan yang dilangsungkan oleh Karang Taruna.

Setiap program Karang Taruna merupakan tujuan utama setiap kepengurusan Karang Taruna untuk melihat berhasil tidaknya setiap kegiatan yang dilaksanakan. Hal inilah kemudian yang melatar belakangi peneliti untuk melaksanakan penelitian terkait hubungan komunikasi interpersonal pengelola dengan partisipasi kerja anggota Karang Taruna di Nagari Sungai Sirah Kecamatan Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman.

METODE

Penelitian ini tergolong kepada penelitian kuantitatif korelasional, yang yang bertujuan untuk menyelidiki bentuk-bentuk pada faktor yang berhubungan dengan bentuk-bentuk yang berdasarkan pada koefisien korelasi. Arikunto, (2016) mengemukakan pengertian korelasi meliputi semua jenis penelitian yang berusaha dalam mengemukakan atau memperjelas hubungan antara variabel dengan menggunakan teknik koevisien korelasi.

Teknik pengumpulan menggunakan angket dengan alat pengumpulan data berupa kuisisioner atau daftar pertanyaan. Iskandar, (2008) berpendapat bahwa "alat pengumpulan data yang berupa daftar pernyataan yang akan dijawab oleh subjek penelitian disebut juga dengan kuisisioner. Kuisisioner berisikan data tentang komunikasi interpersonal pengelola dengan partisipasi kerja anggota Karang Taruna Tunas Cemerlang di Nagari Sungai Sirah Kecamatan Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman.

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan korelasional (product moment). Menurut Sugiyono, (2017) teknik analisis data yang akan dipakai disebuah penelitian maka haruslah disesuaikan dengan sifat penelitian, jenis penelitian dan tujuan penelitian. Arikunto, (2016) mengemukakan rumus yang digunakan untuk menggambarkan objek penelitian ialah menggunakan persentase berikut.

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Ket:

P = total persentasi

F = total frekuensi alternatif jawaban

n = total Sampel

Guna mengetahui hubungan variabel terikat dan variabel bebas maka digunakanlah rumus berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Ket:

r_{xy} : koefisien korelasi antara x dan y

XY : Produk dari X dan Y

N : total sampel

x : skor variabel bebas

y : skor variabel terikat

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

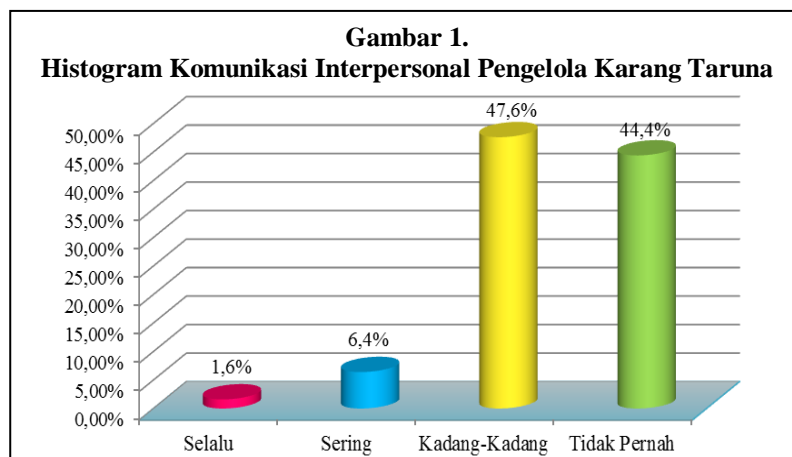
Hasil Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu guna menggambarkan hubungan komunikasi interpersonal pengelola dengan partisipasi kerja anggota Karang Taruna Tunas Cemerlang di Nagari Sungai Sirah Kecamatan Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman, berikut penjelasannya.

Gambaran Komunikasi Interpersonal Pengelola Karang Taruna

Data tentang komunikasi interpersonal dapat diungkapkan melalui beberapa sub variabel, yang meliputi: 1) Keterbukaan dalam komunikasi meliputi 10 item pernyataan; 2) Empati meliputi 6 item pernyataan; 3) Sikap mendukung meliputi 6 item pertanyaan; 4) Rasa positif meliputi 6 item

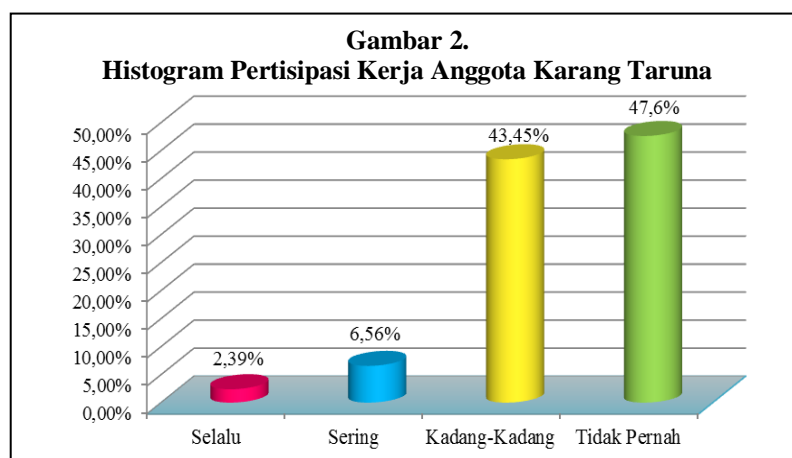
pernyataan; dan 4) Kesetaraan meliputi 8 item pernyataan. Untuk memahaminya, bisa diamati melalui gambar berikut.



Didasarkan pada gambar di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya komunikasi interpersonal pengurus Karang Taruna Tunas Cemerlang tergolong rendah dikarenakan masih banyak anggota yang memberikan jawaban kadang-kadang sebanyak 47,6% dan kemudian jawaban tidak pernah sebanyak 44,4%.

Gambaran Partisipasi Kerja Anggota Karang Taruna

Data tentang partisipasi kerja anggota Karang Taruna akan diungkapkan melalui beberapa sub variabel, yang meliputi: 1) Keterlibatan emosi dan mental anggota terdiri dari 6 item pernyataan; 2) Motivasi kontribusi meliputi 4 item pernyataan; dan 3) Penerimaan tanggungjawab meliputi 4 item pernyataan. Untuk memahaminya, bisa diamati melalui gambar berikut.



Didasarkan pada gambar di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya partisipasi kerja anggota Karang Taruna Tunas Cemerlang tergolong rendah dikarenakan masih banyak anggota yang memberi jawaban kadang-kadang sebanyak 43,45% dan jawaban tidak pernah sebanyak 47,6%.

Hubungan Komunikasi Interpersonal Pengelola dengan Partisipasi Kerja Anggota Karang Taruna

Data mengenai hubungan komunikasi interpersonal pengelola dengan partisipasi kerja anggota Karang Taruna Tunas Cemerlang diperoleh melalui proses penyebaran angket yang diberikan kepada responden. Kemudian dianalisis hubungan komunikasi interpersonal pengelola dengan partisipasi kerja anggota karang taruna di Nagari Sungai Sirah Kecamatan Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman dengan rumus *produk moment* berikut:

$$\begin{aligned}
 N &= 60 \\
 \sum X &= 3539 \\
 \sum Y &= 1375 \\
 \sum X^2 &= 214835 \\
 \sum Y^2 &= 33893 \\
 \sum XY &= 82224
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{60(82,224) - (3,539)(1,375)}{\sqrt{\{60(214,835) - (3,539)^2\} \{60(33,893) - (1,375)^2\}}} \\
 &= \frac{4,933,440 - 4,866,125}{\sqrt{(12,890,100 - 12,524,521)(2,033,580 - 1,890,625)}} \\
 &= \frac{67,315}{\sqrt{(365,579)(142,955)}} \\
 &= \frac{67,315}{\sqrt{52,261,345,945}} \\
 &= \frac{228,607.405709}{67,315} \\
 &= 0,294 \\
 r &= 0,294
 \end{aligned}$$

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan didapatkan $r_{hitung} = 0,294$ dan nilai tersebut dikonsultasikan dengan $r_{tabel} = 0,254$ dengan $N = 60$ dari hasil konsultasi tersebut didapatkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ apabila berpatokan pada taraf kepercayaan 5% yaitu 0,254. Apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_1 diterima. Jadi, kesimpulannya yaitu bahwa terdapat hubungan yang cukup signifikan antara komunikasi interpersonal pengelola dengan partisipasi kerja anggota Karang Taruna di Nagari Sungai Sirah Kecamatan Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman.

Semakin tidak baik komunikasi interpersonal pengelola, maka partisipasi anggota Karang Taruna juga kurang maksimal. Dan begitu pula sebaliknya, semakin baik komunikasi interpersonal pengelola, maka partisipasi anggota Karang Taruna juga akan maksimal. Oleh karenanya untuk mendapatkan partisipasi dari anggotanya, maka pengelola Karang Taruna harus memperbaiki dan meningkatkan komunikasi interpersonalnya kepada anggota Karang Taruna Tunas Cemerlang.

Pembahasan

Hasil penelitian mengenai hubungan komunikasi interpersonal pengelola dengan partisipasi kerja anggota Karang Taruna di Nagari Sungai Sirah Kecamatan Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman akan dipaparkan pembahasan hasil penelitian sebagai berikut.

Gambaran Komunikasi Interpersonal Pengelola Karang Taruna

Temuan penelitian dari hasil pengolahan data pada hasil rekapitulasi sebelumnya, bisa disimpulkan bahwasanya komunikasi interpersonal pengelola menurut anggota Karang Taruna di Nagari Sungai Sirah Kecamatan Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman tergolong rendah. Maksudnya komunikasi yang dibangun oleh pengurus tidak sesuai dengan keinginan dari anggota Karang Taruna.

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi dari mulut kemulut yang berlangsung selama berinteraksi secara tatap muka. Suranto, (2011) mengungkapkan bahwasanya komunikasi interpersonal ialah komunikasi yang dilangsungkan dengan dua orang ataupun lebih secara tatap muka langsung. Sedangkan demikian, komunikasi interpersonal dinyatakan Budyatna, (2015) ialah proses pertukaran pandangan dan informasi yang biasanya akan didapatkan secara langsung umpan baliknya. Tujuan dari komunikasi interpersonal ini ialah supaya bisa menciptakan hubungan baik dengan individu lainnya. Kemudian dalam aktivitas kehidupan, komunikasi interpersonal inilah yang kemudian paling sering digunakan oleh individu dalam mengungkap apa yang ada dalam pikirannya.

Efektivitas suatu komunikasi interpersonal diungkapkan Devito dalam Effendy, (2003) harus mempertimbangkan lima komponen umum, meliputi: *Pertama* yaitu keterbukaan dalam komunikasi. Lancarnya kelangsungan komunikasi interpersonal sangat besar dipengaruhi oleh sikap terbuka yang diberikan seseorang dengan lawan bicaranya. Yang dikatakan dengan keterbukaan ialah mengungkapkan tanggapan dan reaksi mengenai situasi yang sedang dihadapinya dan kemudian memberikan informasi mengenai masa lalunya secara relevan guna menganggapi permasalahan yang terjadi dimasa kini.

Kedua empati. Rasa empati yang diberikan seseorang yang akan mengirimkan pesan kepada penerima pesan akan menjadikan komunikasi interpersonal berlangsung secara kondusif. Sugiyo, (2005) mengungkapkan bahwasanya empati ialah menghayati apa yang sedang dirasakan oleh orang lain ataupun ikut serta merasakan hal yang sedang dialami seseorang. Apabila seseorang mempunyai empati yang sangat tinggi, maka ia bisa menempatkan dirinya kedalam perasaan, keinginan dan pikiran seseorang sedekat mungkin. Apabila proses komunikasi interpersonal yang dijalin seseorang dengan adanya rasa empati maka akan menimbulkan dan mengembangkan sikap dan perasaan yang saling mengerti dan menerima satu sama lainnya.

Ketiga yaitu sikap mendukung. Dalam kaitannya dengan komunikasi interpersonal, maka sangat dibutuhkan sebuah sikap saling memberikan dukungan antara komunikator dengan komunikan supaya komunikasi ini mau dan ingin untuk berpartisipasi dalam hal berkomunikasi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyo, (2005) bahwasanya komunikasi interpersonal harus memerlukan suasana yang menyediakan dukungan ataupun motivasi, terlebih dari komunikator. Kemudian dilanjutkan Rakhmat, (2013) yang menyatakan bahwasanya sikap suportif ialah bentuk sikap yang tidak memberikan sikap defensif. Biasanya orang defensif akan lebih cenderung untuk hanya melindungi dirinya sendiri dari ancaman yang ada ketimbang daripada memahami pesan yang disampaikan padanya. Sedangkan dukungan ialah upaya pengobaran semangat dan pemberian dukungan pada orang lain dalam sebuah komunikasi. Oleh karena adanya upaya pemberian dukungan ini, maka kelangsungan komunikasi interpersonal ini menjadi bertahan lama karena adanya suasana mendukung tersebut.

Keempat rasa positif. Yang dikatakan dengan rasa positif dalam hal ini ialah sebuah sikap yang ada pada diri seseorang untuk bisa berbuat didasarkan atas penilaian baik tanpa merasa bersalah, menjadikan dirinya sebagai orang yang bernilai dan penting bagi orang lainnya, mempunyai keyakinan akan kemampuan yang dimilikinya bahwa ia bisa mengatasi permasalahan yang dihadapinya, peka akan keperluan yang dirasakan orang lain, dan kebiasaan lingkungan setempat. Bisa menerima dan memberi pujian tanpa dengan berpura-pura untuk memberinya serta kemudian bisa menerima penghargaan yang diberikan padanya tanpa adanya perasaan bersalah. Sukses atau tidaknya komunikasi interpersonal diungkapkan oleh Rakhmat, (2013) sangat tergantung dari cara pandang seseorang tersebut, apakah cara pandangnya negatif atau positif. Perasaan dan pandangan mengenai dirinya yang positif maka akan melahirkan sikap komunikasi yang positif juga dan sebaliknya pun demikian.

Kelima yaitu kesetaraan. Kesamaan ataupun kesetaraan diungkapkan Rakhmat, (2013) ialah sebuah sikap dengan memperlakukan orang lain secara demokratis dan horizontal, tidak memperlihatkan dirinya sebagai seseorang yang mempunyai kelebihan baik itu berupa status, kecantikan, kekayaan, intelektula dan kekuasaan sekalipun kepada orang lain. Persamaan bukan berarti perbedaan tidak dipertegas, maksudnya ialah ia tidak akan menggurui melainkan akan mendiskusikan berdasarkan kesamaan yang dimilikinya, yaitu bisa mengkomunikasikan

pengharganya dan menghormati perbedaan pendapat dan mempunyai rasa nyaman, yang kemudian akhirnya bisa menjadikan komunikasi yang dilakukan berjalan lancar dan efektif. Kemudian dikatakan juga bahwasanya komunikasi antarpribadi ini bisa berjalan sangat efektif jikalau terdapat suasana yang setara. Maksudnya ialah bahwa adanya pengakuan bahwa masing-masing pihak saling menghargai, memberikan kenyamanan, dan ada poin penting yang akan diberikan satu sama lainnya. Dengan adanya unsur kesetaraan ini, maka kita dituntut untuk bisa memberikan penghargaan yang positif kepada lawan bicara tanpa meminta imbalan atau syarat sekalipun.

Jadi kesimpulannya ialah bahwasanya komunikasi interpersonal menjadi faktor penting. Dengan adanya komunikasi interpersonal yang baik dilaksanakan oleh pengurus Karang Taruna Tunas Cemerlang, maka maksud dan tujuan dari program yang akan diadakan akan mudah dipahami dan dimengerti dengan baik oleh anggotanya.

Gambaran Partisipasi Kerja Anggota Karang Taruna

Temuan penelitian dari hasil pengolahan data pada hasil rekapitulasi sebelumnya yaitu bisa disimpulkan bahwasanya partisipasi kerja anggota Karang Taruna di Nagari Sungai Sirah Kecamatan Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman tergolong rendah. Maksudnya bahwa partisipasi peserta dalam kegiatan yang diadakan oleh Karang Taruna tidak sesuai seperti halnya yang diinginkan oleh pengurus Karang Taruna.

Partisipasi menurut Keith Davis dalam Adiyoso, (2009) ialah keterlibatan emosi dan mental peserta dalam kondisi dan situasi kelompok yang membuatnya mau untuk menyumbangkan tenaga dan pikiran demi tujuan kelompok serta bertanggungjawab mengenai tersebut. Aspek penting dalam partisipasi kerja anggota menurut Keith Davis dalam Adiyoso, (2009) meliputi: *Pertama* keterlibatan emosi dan mental anggota. Seseorang dikatakan berpartisipasi apabila ia melibatkan dirinya baik mental dan emosionalnya bukan hanya fisik semata. Keterlibatan seseorang secara psikologis lebih besar ketimbang fisik. Seseorang yang berpartisipasi kerja tinggi akan terlihat dari caranya yang bekerja secara aktif dan mempunyai semangat yang tinggi (Adiyoso, 2009).

Kedua motivasi untuk menyumbang (kontribusi). Aspek lain yang menjadi penting dalam kaitannya dengan partisipasi ialah keinginan untuk menyumbangkan berbagai ide-ide efektif dan kreatif serta membangun. Oleh karenanya, pimpinan lembaga ataupun organisasi sekalipun haruslah memberikan kesempatan yang luas pada anggotanya untuk bisa berinisiatif, merealisasikan idenya, serta kemudian kreatif supaya tujuan lembaga/organisasi yang sudah disusun bisa dicapai dengan sebaik-baiknya. Hal ini berkaitan dengan upaya pemberian motivasi yang akan berdampak terhadap partisipasi kerjanya (Adiyoso, 2009).

Ketiga penerimaan tanggungjawab. Seseorang yang mempunyai motivasi dalam bekerja maka ia akan mau menerima semua tanggungjawab yang diberikan padanya. Partisipasi ialah proses sosial dalam hal melibatkan diri dalam sebuah organisasi dalam upaya mewujudkan keinginan organisasi yang diinginkan. Seseorang yang bisa menerima tanggungjawab yang diberikan oleh lembaga atau organisasi tempatnya berhimpun maka ia bisa untuk bekerjasama dalam menyelesaikan tanggungjawab tersebut dengan orang lainnya. Kekompakkan tim inilah kemudian yang akan menjadi kunci dasar dalam keberhasilan (Adiyoso, 2009).

Jadi kesimpulannya ialah bahwa partisipasi kerja anggota Karang Taruna tunas Cemerlang sangat penting. Dengan adanya partisipasi kerja yang baik tersebut, maka tujuan dan maksud yang akan diwujudkan oleh Karang Taruna Tunas Cemerlang akan terpenuhi dengan baik. Sebaliknya apabila partisipasi kerja dari anggota rendah maka tujuan yang akan dicapai tidak akan dapat terpenuhi.

Hubungan Komunikasi Interpersonal Pengelola dengan Partisipasi Kerja Anggota Karang Taruna

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwasanya terdapat hubungan komunikasi interpersonal pengelola dengan partisipasi kerja anggota Karang Taruna di Nagari Sungai Sirah Kecamatan Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman, karena r hitung $>$ r tabel. Analisis data menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal pengelola memberikan pengaruh kepada partisipasi kerja anggota Karang

Taruna Tunas Cemerlang. Apabila komunikasi interpersonal yang diterapkan pengurus sangat baik, maka akan menghasilkan partisipasi kerja anggota yang baik pula, akan tetapi jikalau komunikasi interpersonal yang diterapkan oleh pengurus tidak baik, hal ini akan menghasilkan partisipasi kerja anggota yang rendah.

Komunikasi interpersonal menurut Effendy, (2003) ialah komunikasi yang dilangsungkan antara komunikator dengan komunikan yang mana komunikasi ini sangat efektif yang bisa mengubah perilaku, pandangan dan sikap seseorang yang prosesnya berhubung secara dialogis. Sedangkan komunikasi interpersonal dinyatakan Budyatna, (2015) ialah proses pertukaran pandangan dan informasi yang biasanya akan didapatkan secara langsung umpun baliknya. Tujuan dari komunikasi interpersonal ini ialah supaya bisa menciptakan hubungan baik dengan individu lainnya

Komunikasi interpersonal ialah cara berkomunikasi yang umumnya sering dipakai seseorang dalam berinteraksi. Sejalan dengan itu, Effendy, (2003) menerangkan bahwasanya dengan komunikasi interpersonal merupakan cara yang paling sesuai untuk mengubah kepercayaan, sikap dan opini dari anggota. Dengan maksud lainnya komunikasi interpersonal dapat dijadikan sebagai alat untuk menghadirkan partisipasi dari anggota atau bahasa lainnya partisipasi yang muncul dari anggota ialah merupakan wujud hasil dari komunikasi interpersonal pengurus.

Pentingnya partisipasi diungkapkan Conyers dalam Adi, (2007) yaitu: pertama, partisipasi digunakan sebagai alat untuk mendapatkan informasi terkait sikap, kebutuhan, dan kondisi masyarakat setempat, yang mana kegiatan-kegiatan pembangunan yang dijalankan akan gagal tanpa kehadirannya; kedua yaitu kegiatan yang akan dijalankan bisa berhasil dengan baik apabila masyarakat setempat dilibatkan dalam kegiatan tersebut, terlebih bahwa masyarakat setempat tersebut akan lebih mengetahui semua permasalahan yang ada diwilayahnya; sedangkan ketiga dengan melibatkan masyarakat dalam perencanaan yang akan direncanakan berarti kita telah memenuhi haknya dalam berdemokrasi.

Partisipasi menurut Keith Davis dalam Adiyoso, (2009) ialah keterlibatan emosi dan mental peserta dalam kondisi dan situasi kelompok yang membuatnya mau untuk menyumbangkan tenaga dan pikiran demi tujuan kelompok serta bertanggungjawab mengenai tersebut. Dari pengertian tersebut maka bisa dikatakan bahwasanya seseorang tersebut bisa berpartisipasi jikalau dirinya dianggap ada dalam sebuah kelompok, adanya proses berbagi dengan orang lainnya mengenai tanggungjawab, kepatuhan, kesetiaan, perasaan, tradisi, dan nilai lainnya secara bersama.

Didasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwasanya komunikasi interpersonal sangat memberikan pengaruh kepada partisipasi anggota Karang Taruna. komunikasi interpersonal dapat dijadikan sebagai alat untuk menghadirkan partisipasi dari anggota atau bahasa lainnya partisipasi yang muncul dari anggota ialah merupakan wujud hasil dari komunikasi interpersonal pengurus.

KESIMPULAN

Kesimpulan tentang hubungan komunikasi interpersonal pengelola dengan partisipasi kerja anggota Karang Taruna di Nagari Sungai Sirah Geringging Kabupaten Padang Pariaman, yaitu: *Pertama*, komunikasi interpersonal pengelola menurut anggota Karang Taruna Tunas Cemerlang masih rendah. Hal ini dibuktikan dari tidak baiknya komunikasi interpersonal yang dibangun tanpa memperhatikan faktor-faktor penting seperti faktor keterbukaan dalam komunikasi, empati, sikap mendukung, rasa positif, dan kesetaraan dalam berkomunikasi. *Kedua*, partisipasi kerja anggota Karang Taruna Tunas Cemerlang masih rendah. Hal ini dibuktikan dari rendahnya partisipasi kerja anggota yang bisa dilihat dari keterlibatan emosidan mental anggota, motivasi berkontribusi, dan penerimaan tanggungjawab dengan perolehan persentase terbanyak pada alternatif jawaban tidak pernah yang dikategorikan sangat rendah. *Ketiga*, terdapatnya hubungan yang cukup signifikan antara komunikasi interpersonal pengelola dengan partisipasi kerja anggota Karang Taruna di Nagari Sungai Sirah Geringging Kabupaten Padang Pariaman. Komunikasi interpersonal sangat memberikan pengaruh kepada partisipasi anggota Karang Taruna. komunikasi interpersonal dapat dijadikan

sebagai alat untuk menghadirkan partisipasi dari anggota atau bahasa lainnya partisipasi yang muncul dari anggota ialah merupakan wujud hasil dari komunikasi interpersonal pengurus.

DAFTAR RUJUKAN

- Adi, I. R. (2007). *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan masyarakat*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Adiyoso, W. (2009). *Menggugat Perencanaan Partisipatif dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Surabaya: ITS Press.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budyatna, M. (2015). *Teori-Teori Mengenai Komunikasi Antar Pribadi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Effendy, O. U. (2008). *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Iskandar. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: GP Press.
- Presiden Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. 20 (2003). Indonesia. Retrieved from <https://www.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2012/10/UU20-2003-Sisdiknas.pdf>
- Rakhmat, J. (1992). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, D. (2015). *Pendidikan Luar Sekolah: Falsafah, Dasar Teori, Pendukung Azaz*. Bandung: Fallah Production.
- Sugiyono. (2005). *Komunikasi Antarpribadi*. Semarang: UNNES Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Suranto. (2011). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.